

Vol. 6 No. 1 – Mei 2022  
Halaman 42 - 50

**PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA DAN PEMBELAJARAN  
MODEL MAKE A MATCH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA KALIMAT BERAKSARA JAWA DAN  
AKTIFITAS BELAJAR PADA SISWA KELAS VII E  
SMP NEGERI 1 PANGKAH SEMESTER GENAP  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Sri Rahayu**

Guru SMP Negeri 1 Pangkah - Tegal

E-mail: [rahayu12011973@gmail.com](mailto:rahayu12011973@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini berangkat dari kenyataan di SMP Negeri 1 Pangkah, pada awal semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 hasil belajar Bahasa Jawa Kelas VII E belum mencapai hasil yang diharapkan karena rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa ditunjukkan oleh kenyataan kurangnya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses belajar di kelas. Penelitian ini difokuskan pada pertanyaan: “Apakah penggunaan media kartu kata dan penerapan pembelajaran model *Make A Match* mampu meningkatkan kemampuan membaca dan aktivitas siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Pangkah semester genap tahun pelajaran 2015/2016?” Variabel – variabel yang diteliti adalah: 1). Variabel terikat (dependent variable) yaitu hasil belajar dan aktivitas. 2). Variabel bebas (independen variable) yaitu penerapan model *Make A Match*. Metoda dalam pengumpulan data adalah teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa dalam bentuk nilai hasil belajar dan teknik observasi dilakukan secara kolaboratif guna merekam aktivitas siswa dalam pembelajaran dan mengetahui kemajuan proses pembelajaran dari siklus ke siklus. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Pangkah Semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 34 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah diskripsi komparatif dengan membandingkan nilai tes awal (ulangan pertama) dan tes antar siklus dengan indikator kinerja yang ditetapkan. Sedangkan hasil observasi dan refleksi yang dianalisis dengan diskripsi kualitatif yang dilakukan secara kolaboratif. Dari hasil analisis data, dinyatakan: 1). Kondisi awal, bahwa daya serap klasikal yang merupakan hasil belajar seluruh siswa hanya mencapai sebesar **47,06%** berarti berada dibawah ketentuan yang telah ditetapkan sebesar **80%** (kondisi ideal). 2). Pada Siklus 1, bahwa daya serap klasikal mencapai sebesar **79,41%** yang berarti masih dibawah ketuntasan kelas. 3). Pada Siklus 2, bahwa daya serap klasikal mencapai sebesar **85,29%** berada diatas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan 80%. Dari hasil penelitian

dapat disimpulkan, bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dengan model *Make A Match* pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Pangkah semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

**Kata Kunci:** Media Kartu Kata; Model *Make A Match*; Kemampuan Membaca Kalimat Beraksara Jawa; Aktifitas Belajar

#### **Abstract**

*This research departs from the fact that at SMP Negeri 1 Pangkah, at the beginning of the even semester in the academic year of 2015/2016, the learning outcomes of Javanese Class VII E have not reached the expected results because of the low student learning outcomes in Javanese subjects shown by the fact that there is a lack of student learning activities in follow the learning process in class. This study focused on the question: "Is the use of word card media and the application of the Make a Match learning model able to improve the reading ability and activity of Class VII E students of SMP Negeri 1 Pangkah in the even semester in the academic year of 2015/2016?" The variables studied are: 1). The dependent variable is learning outcomes and activities. 2). The independent variable is the application of the Make a Match model. The method in data collection is a test technique used to measure students' understanding ability in the form of learning outcomes and observation techniques are carried out collaboratively to record student activities in learning and determine the progress of the learning process from cycle to cycle. The population of this research is class VII E SMP Negeri 1 Pangkah even semester in the academic year of 2015/2016, totaling 34 students. The data analysis technique used is comparative description by comparing the initial test scores (first test) and inter-cycle tests with established performance indicators. Meanwhile, the results of observations and reflections are analyzed with qualitative descriptions which carried out collaboratively. From the results of data analysis, it is stated: 1). The initial condition is that the classical absorption which is the result of learning for all students only reaches 47.06% which means that it is under the provisions that have been set at 80% (ideal conditions). 2). In Cycle 1, the classical absorption is 79.41% which means it is still below the class completeness. 3). In Cycle 2, that the classical absorption is 85.29%, which is above the predetermined 80% completeness class. From the results of the study, it can be concluded that there is an improvement in student learning outcomes and activities with the Make a Match model in Class VII E students of SMP Negeri 1 Pangkah on the even semester in the academic year of 2015/2016.*

**Keywords:** *Word Card Media; Make a Match Model; Ability to Read Sentences in Javanese Letters; Learning Activities*

## PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Jawa di sekolah adalah untuk mengembangkan ketrampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah ketrampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tersebut sulit direalisasikan di lapangan. Salah satu faktor penyebab kegagalan tersebut adalah kurang bervariasinya model-model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, atau kurang sesuainya pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Banyak kompetensi pelajaran bahasa Jawa yang harus dikuasai siswa. Salah satu kompetensi yang paling dianggap sulit adalah kemampuan siswa membaca aksara Jawa. Pada kompetensi ini siswa SMP Negeri 1 Pangkah sangat rendah. Dari jumlah siswa pada kelas VII E berjumlah 34 siswa, tidak banyak siswa yang mampu menghafal semua aksara Jawa *nglegena* atau *carakan* (*alphabet* aksara Jawa tanpa *pasangan* dan *sandangan*). Mereka hanya mampu menghafal beberapa aksara Jawa saja. Kemampuan mereka menghafal aksara Jawa pun terbatas pada aksara-aksara urutan awal. Aksara *pasangan* bahkan sama sekali tidak hafal. Sedangkan hafalan mereka tentang *sandhangan* cukup baik walaupun tidak seluruhnya.

Nilai pelajaran bahasa Jawa siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Pangkah sangat rendah. Prestasi mereka rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siswa kelas VII E Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 ditemukan kenyataan bahwa siswa memiliki motivasi dan prestasi belajar yang rendah pada materi Membaca kalimat beraksara Jawa. Kondisi ini ditandai pada saat pembelajaran materi membaca kalimat beraksara Jawa: 1) skor siswa mendengarkan penjelasan dari guru sebesar 2,37 atau (59,17%); 2) skor siswa yang menanyakan hal yang belum dipahami sebesar 1,00 atau (25,00%); 3) skor siswa yang memberi tanggapan terhadap siswa yang memberikan saran sebesar 1,00 atau (25,00%), (4) skor siswa yang menyimpulkan materi bersama dengan guru sebesar 1,00 atau (25,00%) sehingga rata-rata dari skor aktivitas sebesar 1,34 ada dalam kategori tidak aktif. Kenyataan lain di lapangan adalah bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar mata pelajaran bahasa Jawa untuk kompetensi dasar Membaca kalimat beraksara Jawa bagi siswa Kelas VII semester genap dari tahun ke tahun selalu rendah, demikian juga kelas VII E SMP Negeri 1 Pangkah semester genap

tahun pelajaran 2015/2016, ketuntasan klasikal masih sangat rendah. Bukti bahwa hasil belajar siswa rendah dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian I (tes awal) yang diperoleh siswa. Jumlah siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Pangkah semester genap tahun pelajaran 2015/2016 adalah 34 siswa, nilai tertinggi 80 dan terendah 30 dan nilai rata-rata 60,8 padahal KKM mata pelajaran Bahasa Jawa untuk SMP Negeri 1 Pangkah adalah 75, maka nilai rata-rata siswa tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Rendahnya prestasi tersebut dimungkinkan karena pelajaran Bahasa Jawa di tingkatan sebelumnya tidak diajarkan dengan baik, siswa kurang motivasi, dan kemampuan belajar yang rendah. Di samping itu siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Bahasa Jawa tidak penting yang dibarengi dengan tidak dilibatkannya siswa dalam proses pembelajaran. Rendahnya kemampuan siswa membaca aksara Jawa bukan semata-mata terletak pada kemampuan siswa yang rendah melainkan juga terletak pada guru. Dalam proses pembelajaran, guru kurang menempatkan siswa pada subjek utama pembelajaran, miskin kreatifitas dan inovasi serta gaya mengajar guru yang konvensional. Secara umum, rendahnya prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu (1) input, yang bersumber dari masukan siswa, kualitas guru, ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar, materi pelajaran, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar; (2) proses kegiatan belajar mengajar yang bersumber pada intensitas interaksi belajar mengajar, keterampilan bertanya guru/siswa, gaya mengajar guru, cara belajar siswa, implementasi metode pembelajaran (model pendekatan pembelajaran); (3) output bersumber dari hasil belajar siswa, daya ingat, sikap negative siswa dan motivasi

Berdasarkan uraian di atas maka perlu segera adanya pembaharuan dalam proses belajar mengajar dengan metode yang lebih bervariasi yang menekankan pada pembelajaran kooperatif. Apabila permasalahan tersebut tidak segera diatasi, berbagai resiko pendidikan/pembelajaran akan muncul, diantaranya siswa akan semakin malas dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Jawa terutama mengenai materi membaca aksara Jawa, siswa semakin takut, menjauhi, dan malas belajar mata pelajaran bahasa Jawa, siswa semakin kesulitan memahami kompetensi mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya materi membaca dan menulis aksara Jawa, guru tidak mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami kompetensi materi pembelajaran, dan iklim pembelajaran di kelas semakin tidak kondusif sehingga proses pembelajaran terhambat.

Teknologi pembelajaran saat ini telah mengalami banyak perkembangan. Banyak model pembelajaran yang telah dihasilkan dan ditawarkan kepada dunia pendidikan misalnya *Jigsaw*, *Number Head Together (NHT)*, *Examples Non-Examples*, *Student Teams-Achievement Devisoin (STAD)*, Pembelajaran Berbasis Masalah dan masih banyak yang lain. Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pebelajaran model *Make-A Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas untuk mengatasi kemampuan membaca kalimat beraksara Jawa pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Pangkah semester genap tahun pelajaran 2015/2016 maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Kartu Kata Dan Pembelajaran Model *Make-A match* Sebagai Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Kalimat Beraksara Jawa Dan Aktifitas Belajar pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Pangkah Semster Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus saat proses pembelajaran di kelas. Masing-masing siklus dilaksanakan selama 6 jam efektif. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 dan 8 Maret 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 dan 29 Maret 2016. Tiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap meliputi: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal. Penelitian dilakukan oleh guru Bahasa Jawa sekaligus sebagai peneliti dan dibantu teman sejawat yaitu seorang guru matematika kelas lain. Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

dilakukan sejak awal bulan Pebruari 2016 sampai bulan Mei 2015. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VII E SMP N 1 Pangkah Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 34 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dua jenis data untuk selanjutnya dua data tersebut dianalisis. Analisis kedua data tersebut antara lain: Data Hasil Belajar dan Data Hasil Observasi. Empat kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran pada penelitian ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 1. Kriteria Hasil Observasi Aktivitas Siswa

	Rata-Rata Skor	Persentase	Kriteria Aktivitas Siswa
1	3,20 – 4,00	80,00 - 100,00	Sangat Aktif
2	2,80 – 3,19	70,00 - 79,75	Aktif
3	2.40 – 2,79	60,00 - 69,75	Kurang Aktif
4	< 2.40	< 60,00	Tidak Aktif

## PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan baik pada kondisi awal maupun kedua siklus sebagaimana diuraikan pada deskripsi di atas dapat disampaikan perbandingan hasil penelitian antar siklus sebagai berikut:

### 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa dalam pembelajaran diobservasi menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, hasil-hasil pengamatan aktivitas siswa dicatat dan dibandingkan antar pengamatan. Peningkatan aktivitas siswa terbesar diperoleh pada indikator mendengarkan penjelasan guru, dimana pada kondisi awal mempunyai skor 2,60 atau 65,00%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 3,17 atau 79,17% pada siklus II menjadi 3,20 atau 80,00%. Pada indikator siswa menanyakan hal yang belum dipahami, dimana pada kondisi awal mempunyai skor hanya 1,23 atau 30,83%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,40 atau 60,00% dan siklus II menjadi 3,17 atau 79,17%. Pada indikator siswa yang memberi tanggapan terhadap siswa yang memberikan saran, dimana pada kondisi awal hanya 1,13 siswa atau 28,33%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,40 atau 60,00% dan siklus II menjadi 3,07 atau 76,67%. Pada indikator siswa menyimpulkan materi, dimana pada kondisi awal hanya 1,13 atau 28,33%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,53 atau 63,33% dan siklus II menjadi 3,17 atau 79,17%. Secara rinci besarnya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel. 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa  
 Menggunakan Pembelajaran *Cooperative Learning* Antar Siklus

No	Indikator Observasi	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa yang mendengarkan penjelasan guru	2,60	65,00	3,17	79,17	3,20	80,00
2	Siswa yang mau menanyakan hal yang belum dipahami	1,23	30,83	2,40	60,00	3,17	79,17
3	Siswa yang mau memberi tanggapan terhadap siswa yang memberikan saran	1,13	28,33	2,40	60,00	3,07	76,67
4	Siswa yang menyimpulkan materi bersama dengan guru	1,13	28,33	2,53	63,33	3,17	79,17
	Rata-rata Skor	1,53	38,12	2,63	65,62	3,15	78,75
	Kriteria	Tidak Aktif		Kurang Aktif		Aktif	

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh data bahwa skor rata-rata siswa yang melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan keempat indikator observasi pada kondisi awal sebanyak sebesar 1,53, pada siklus I sebesar 2,63 dan pada siklus II sebesar 3,15. Jika peningkatan rata-rata skor siswa yang melakukan aktivitas pembelajaran ini dibuat persentase rata-rata diperoleh data bahwa persentase rata-rata pada kondisi awal sebesar 38,12%, pada siklus I sebesar 65,62% sehingga keduanya jika dibandingkan mengalami peningkatan sebesar 27,50%. Pada siklus II aktivitas siswa mencapai persentase rata-rata sebesar 78,75% atau meningkat sebesar 40,63% jika dibandingkan dengan siklus I.

## 2. Hasil Observasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran diobservasi menggunakan tes tertulis, hasil-hasil perolehan tes dicatat dan perbandingan antar penilaian. Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh pada kondisi awal nilai rata-rata 64,73 dengan jumlah siswa tuntas 16 siswa, pada siklus I nilai rata-rata 66,00 dengan jumlah siswa tuntas 27 siswa, pada siklus II nilai rata-rata 82,00 dan jumlah siswa tuntas berjumlah 29 siswa . Secara rinci besarnya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel. 3. Nilai Hasil Belajar Siswa  
 Menggunakan Pembelajaran *Cooperative Learning* Antar Siklus

No	Indikator Observasi	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Jumlah Nilai	2201	63,73	2278	66,00	2350	82,00
2	Rata-rata nilai	64,73	63,73	66,00	66,00	82,00	82,00
3	Jumlah Siswa Tuntas	16	47,06	27	79,41	29	85,29

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh data bahwa nilai hasil belajar siswa pada saat pembelajaran pada kondisi awal jumlah siswa tuntas 16 siswa pada  
*Sri Rahayu*

siklus I jumlah siswa tuntas 27 siswa dan pada siklus II jumlah siswa tuntas 29 siswa. Jika peningkatan jumlah siswa tuntas dalam pembelajaran ini dibuat persentase diperoleh data bahwa persentase jumlah siswa tuntas pada kondisi awal sebesar 47,06%, pada siklus I persentase jumlah siswa tuntas sebesar 79,41% sehingga keduanya jika dibandingkan mengalami peningkatan sebesar 32,35%. Pada siklus II persentase jumlah siswa tuntas mencapai 85,29% atau meningkat sebesar 5,88% jika dibandingkan dengan siklus I.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Jawa meningkat dari kondisi awal dengan presentase ketuntasan belajar 47,06% menjadi 79,41% pada siklus I dan 85,29% pada siklus II. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi membaca Aksara Jawa meningkat dari kondisi awal 1,53 kategori tidak aktif, pada siklus I sebesar 2,63 kategori kurang aktif dan meningkat di siklus II dengan rata-rata skor 3,15 termasuk dalam kategori Aktif.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

PTK ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Bahasa Jawa pada materi Membaca kalimat beraksara Jawa. Penulis telah banyak menerima saran dan bimbingan yang sangat berharga dalam penyusunan PTK ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Ali Komsakum, S. Pd M. Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Pangkah dan Pembimbing dalam penyusunan PTK yang telah memberikan petunjuk, saran dan nasehatnya dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asnawir H & M. Basyirudin Usman. 2002. "*Media Pembelajaran*". Jakarta: Ciputat Press.
- Depdiknas. 2008. *Materi Pelatihan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah, Semarang.
- Dwiyatno, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Tarsito.

- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Sadirman, Arif S. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert. 1995. *Cooperative Learning*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Sewaka. 2008. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kismantoro melalui Pembelajaran Model "M-5 Bisa"*. PTK. Surakarta, Jawa Tengah.
- Sudirman. 2004. *Langkah Pembelajaran*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Rifai, Ahmad. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Soemarsono, M. 2006. "Sejarah Aksara Jawa" *Jaya Baya*. Nomer 40/LX.
- Winkel, WS. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.